

**PENGARUH DPK, CAR, ROA, NPL DAN BI RATE
TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
BANK UMUM NASIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

RIRIS ARISTA
2011210472

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riris Arista
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Agustus 1993
N.I.M : 2011210472
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL
Dan BI Rate Terhadap Penyaluran
Kredit Usaha Rakyat Bank Umum
Nasional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 23 Maret 2015



Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 23 Maret 2015



Dr. MUAZAROH, SE, MT

PENGARUH DPK, CAR, ROA, NPL DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT BANK UMUM NASIONAL

Riris Arista
STIE Perbanas Surabaya
Email : ririsarista@yahoo.com

ABSTRACT

The main purpose of this study is to determine the effect of Third Party Of Funds, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Non Performing Loan, and Bank of Indonesia Rate on Distribution of Community Business Credit in period 2008-2013 . This research is tested by SPSS 22.0 for windows Application. Data analysis tools are descriptive statistic and multiple linier regression analysis. The result of F Test explain that Third Party Of Funds, Capital Adequacy ratio, Return on Assets, Non Performing Loan, and Bank of Indonesia Rate simultaneously have significant effect on Community Business Credit. The result of t Test are: (1) Third Party Of Funds significantly positive on Distribution of People Business Credit, (2) Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, and Bank of Indonesia Rate has positive effect but not significant on Community Business Credit, (3) Non Performing Loan has negative and significant impact on Community Business Credit.

Keywords: *Third Party Of Funds, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Non Performing Loan, Bank of Indonesia Rate, Community Business Credit.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan). Melalui Penyaluran kredit akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa.

Salah satu layanan kredit yang ada pada bank adalah kredit usaha rakyat (KUR). Adanya KUR ini dtujukan untuk

penambahan modal bagi nasabah dalam menjalankan usahanya. Seharusnya dengan begitu realisasi penyaluran kredit usaha rakyat di setiap tahunnya meningkat, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank umum nasional berikut ini.

Dari data yang terdapat pada tabel 1.1 dibawah ini dapat diketahui bahwa prosentase realisasi penyaluran kredit usaha rakyat dari tahun 2008-2013, secara rata-rata tren keseluruhan mengalami peningkatan.

Namun masih terjadi penurunan prosentase realisasi penyaluran kredit secara rata-rata tren pada bank BTN -5,3 % dan Bank Bukopin -9,3 %. Sehingga masih perlu

dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab turunnya prosentase penyaluran kredit usaha rakyat pada bank umum nasional sehingga masih

perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab turunnya realisasi penyaluran kredit usaha rakyat pada bank umum nasional.

Tabel 1
Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Umum Nasional
Tahun 2008 - 2013 (Dalam Persen)

BANK PELAKSANA	2008	2009	TREN	2010	2011	TREN	2012	2013	TREN	Rata rata Tren
BRI	49	56	7	69	76	7	77	86	9	7.67
BNI	26	56	30	57	60	3	68	76	8	13.67
BANK MANDIRI	35	39	4	41	49	8	51	65	14	8.67
BTN	23	18	-5	40	31	-9	26	24	-2	-5.33
BANK BUKOPIN	32	30	-2	50	37	-13	33	20	-13	-9.33
BANK SYARIAH MANDIRI	35	63	28	58	56	-2	56	56	3	9.67
Rata Rata Tren Keseluruhan	33.33	43.67	10.33	55.83	54.83	-1	55.17	58.33	3.17	4.17

sumber : laporan penyaluran KUR tiap bank pelaksana

Hal ini yang menjadikan penyebab untuk melakukan penelitian tentang apa saja yang mempengaruhi realisasi penyaluran kredit usaha rakyat bank umum. Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu DPK, CAR, ROA, NPL, BIRate (Saputra: 2008).

Dana Pihak Ketiga

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 46) Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai pennghimpun dana dari masyarakat. Kemudian menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bunga tabungan harian adalah tabungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003).

Non Performing Loan(NPL)

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya

modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

BI Rate

BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

Dana Pihak Ketiga

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 46) Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

Kemudian menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bunga tabungan harian adalah tabungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan

bahwa syarat-syarat dalam tabungan ditentukan oleh bank yang bersangkutan dan mengenai cara penarikannya tidak dapat menggunakan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengannya seperti penarikan giro.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Komarudin Sastrodiputro (2009) modal bank adalah dana yang ditempatkan oleh pemegang saham pada bank, yang memiliki perananan penting sebagai penyerap jika terjadi kerugian atau resiko lain yang timbul. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya. Dalam perbankan kecukupan modal ini diprosikan dengan rasio yang disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005). Kewajiban penyediaan modal minimum merupakan salah satu fokus utama dari seluruh otoritas pengawas bank dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, salah satu peraturan yang dibuat untuk memperkuat sistem perbankan dan sebagai penyangga terhadap potensi kerugian adalah peraturan mengenai permodalan yang dikenal dengan Basel II yang merupakan suatu standar internasional perbankan. Peraturan ini dibuat dengan tujuan meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan dengan

menitikberatkan pada perhitungan permodalan berbasis risiko. (Bank Indonesia, 2013).

Return On Asset (ROA)

Tingkat profitabilitas yang tinggi bagi suatu perusahaan adalah suatu keharusan, tak terkecuali bagi perusahaan jasa seperti Bank. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai kinerja yang baik. Menurut Yuwono (2012) secara spesifik alasan pencapaian profitabilitas yang tinggi adalah agar dapat memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi pada perusahaan perbankan membuat masyarakat menjadi lebih percaya untuk meminjam kredit kepada perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas ini biasanya diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

NON PERFORMING LOAN (NPL)

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2010). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2008). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

Bi Rate

Menurut Bank Indonesia (2013) *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Pengaruh DPK dengan KUR

Menurut teori pengaruh DPK dengan KUR adalah positif. Hal ini disebabkan oleh DPK Bank Umum Nasional yang cenderung mengalami peningkatan dan penyaluran KUR Bank Umum Nasional pun mengalami peningkatan. Menurut teori, peningkatan DPK disebabkan oleh peningkatan jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito. Sehingga hal tersebut menyebabkan peningkatan penyaluran KUR Pada Bank Umum Nasional.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : DPK secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap KUR.

Pengaruh CAR dengan KUR

Menurut teori pengaruh CAR dengan KUR adalah positif. Hal ini disebabkan oleh besarnya CAR Bank Umum Nasional yang meningkat dan KUR pun cenderung mengalami peningkatan. Menurut teori peningkatan modal disebabkan oleh besarnya penambahan modal Bank umum nasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan bobot resiko atas aktiva yang dimiliki. Sehingga hal tersebut menyebabkan penyaluran KUR Bank umum nasional meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap KUR.

Pengaruh ROA dengan KUR

Menurut teori pengaruh ROA dengan KUR adalah positif. Hal ini disebabkan ROA bank umum nasional cenderung meningkat dan KUR pun ikut mengalami peningkatan. Menurut teori meningkatnya ROA disebabkan oleh adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Sehingga hal tersebut menyebabkan penyaluran KUR bank umum nasional meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap KUR.

Pengaruh NPL dengan KUR

Menurut teori pengaruh NPL dengan KUR adalah negatif. Hal ini disebabkan adanya penurunan pada NPL dan KUR akan mengalami peningkatan. Berarti telah terjadi

penurunan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank umum nasional. Maka dengan demikian dapat menyebabkan peningkatan terhadap penyaluran KUR bank umum nasional.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

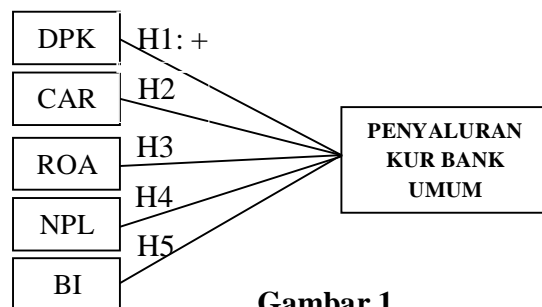
Hipotesis 5 : NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap KUR.

Pengaruh BI Rate dengan KUR

Menurut teori pengaruh BI Rate dengan KUR adalah negatif. Hal ini disebabkan BI Rate memiliki pengaruh negatif dengan KUR. Menurut teori peningkatan BI Rate akan menyebabkan KUR menurun karena bunga yang harus dibayarkan debitur lebih besar dibandingkan pada saat BI Rate menurun.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6 : BI Rate secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap KUR.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum nasional. Sampel yang diteliti

ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian

ini adalah bank umum nasional yang memberikan kredit usaha rakyat.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana peneliti memperoleh data penelitian dari data-data, yang ada pada situs menko perekonomian dan juga dari laporan keuangan publikasi bank yang ada pada situs BI atau data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu : DPK, CAR, ROA dan NPL. Dan variabel terikat : Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Definisi Operasional Variabel

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

Besarnya Total DPK dapat dihitung dengan cara menjumlah seluruh total dana yang diperoleh dari masyarakat yang terdiri dari total giro, tabungan dan deposito. Pada penelitian ini hasil penjumlahan tersebut dihitung kembali dengan Ln, sehingga total dana pihak ketiga yang digunakan untuk pengujian merupakan hasil dari Ln total dana pihak ketiga.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap bobot resiko atas aktiva yang dimiliki oleh bank umum nasional. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Return On Asset (ROA)

Perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank umum nasional pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank umum nasional pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

BI Rate

Suku bunga acuan kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Perbandingan antara proporsi KUR dengan total kredit yang diberikan bank umum nasional pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

$$\frac{\text{Proporsi Penyaluran KUR}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Alat analisis untuk menguji hubungan antara DPK, CAR, ROA, NPL dan BI Rate terhadap penyaluran KUR digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Alasan

dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut ini adalah persamaan untuk mengetahui hubungan tersebut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan:

Y= KUR

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = DPK

X_2 = CAR

X_3 = ROA

X_4 = NPL

X_5 = BI Rate

e_i = Faktor pengganggu di luar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah DPK, CAR, ROA, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
KUR	500.278	2.042.476	36
DPK	440.720	1.300.435	36
CAR	151.264	263.852	36
ROA	46.103	.79348	36
NPL	11.778	.61174	36
BIRATE	68.750	.63387	36

Sumber : data diolah

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil penelitian rekapitulasi DPK pada tabel 4.1, diketahui bahwa selama periode laporan keuangan tahunan pada tahun 2008 sampai dengan 2013, total rata – rata DPK secara keseluruhan sebesar 44,07 persen.

Rata - rata DPK tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mandiri yaitu sebesar

57,22 persen. Tingginya DPK tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah dana yang diterima dari nasabah meningkat, seperti giro, tabungan dan deposito di bank Mandiri. Sebaliknya rata - rata terendah ditunjukkan oleh Bank Bukopin yakni sebesar 32,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah dana yang diterima dari nasabah, seperti giro, tabungan dan deposito.

Tabel 3
Posisi DPK (%) Bank Umum Nasional Tahun 2008 - 2013

Bank Umum Nasional	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata rata
BRI	40.00	42.01	36.68	38.39	37.12	78.84	45.51
BNI	47.83	52.66	44.94	44.70	42.86	52.60	44.27
BANK MANDIRI	44.18	51.11	54.97	63.04	65.92	74.11	57.22
BTN	30.03	39.99	45.19	45.97	47.02	52.83	43.51
BUKOPIN	38.77	35.94	35.77	35.81	39.66	41.20	32.86
BANK SYARIAH MANDIRI	32.87	35.61	39.72	44.56	47.58	56.11	41.08
Total Rata- Rata							44.07

Sumber : laporan keuangan tahunan publikasi

Capital Adequacy Ratio (CAR)
Berikut hasil rekapitulasi CAR pada tabel 4

selama periode laporan keuangan tahunan pada 2008 sampai dengan 2013.

Tabel 4
Posisi CAR (%) Bank Umum Nasional 2008 - 2013

Bank Umum Nasional	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata rata
BRI	14.16	14.26	16.13	16.89	17.92	19.85	16.86
BNI	13.91	14.83	14.96	15.84	16.68	17.39	15.72
Bank Mandiri	14.35	16.12	16.43	18.18	20.54	21.04	17.86
BTN	11.16	12.33	14.35	15.12	16.81	17.65	14.71
Bank Bukopin	11.99	11.99	10.81	11.47	11.52	11.08	11.40
Bank Syariah Mandiri	12.53	13.81	14.74	14.82	15.11	16.86	14.94
Total rata - rata							15.25

Sumber : laporan keuangan tahunan publikasi

Diketahui bahwa total rata - rata CAR secara keseluruhan sebesar 15,25 persen. Bank Mandiri memiliki rasio CAR tertinggi yakni sebesar 17,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Mandiri memiliki rasio permodalan yang baik, karena modal lebih besar dibandingkan bobot resiko atas aktiva yang dimiliki. Sebaliknya bank Bukopin memiliki rasio CAR terendah yaitu hanya sebesar 11,40 persen, yang menunjukkan bahwa Bank Bukopin memiliki rasio permodalan yang kurang baik.

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil rekapitulasi ROA pada tabel 4.3 selama periode laporan keuangan tahunan pada 2008 sampai dengan 2013, diketahui bahwa total rata - rata ROA secara keseluruhan sebesar 4,12 persen. Posisi rata - rata ROA bank Bukopin tertinggi, yakni sebesar 4,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. Sebaliknya rata-rata ROA terendah dimiliki oleh BTN yakni sebesar 3,43 persen. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki.

Tabel 5
Posisi ROA (%) Bank Umum Nasional 2008 - 2013

Bank Umum Nasional	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata rata
BRI	3.49	3.31	3.46	4.51	4.52	4.42	3.95
BNI	3.67	3.69	4.22	4.18	4.06	4.13	3.99
Bank Mandiri	3.94	3.89	4.06	4.19	4.18	4.22	4.08
BTN	3.39	4.18	3.19	3.28	3.28	3.26	3.43
Bank Bukopin	4.23	4.82	4.81	4.94	4.09	5.61	4.75
Bank Syariah Mandiri	3.91	4.09	4.07	4.67	5.25	5.23	4.54
Total rata - rata							4.12

Sumber : laporan keuangan tahunan publikasi

Non Performing Loan (NPL)

Berikut hasil rekapitulasi NPL pada tabel 6 selama periode laporan keuangan tahunan

pada 2008 sampai dengan 2013

Tabel 6
Posisi Npl (%) Bank Umum Nasional 2008 - 2013

Bank Umum Nasional	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
BRI	2.00	1.55	0.75	0.55	0.58	0.95	1.06
BNI	1.00	0.76	1.21	0.51	0.75	0.51	0.79
Bank Mandiri	1.75	1.15	0.74	0.75	0.56	0.58	0.92
BTN	2.15	2.00	1.75	1.15	0.75	1.75	1.59
Bank Bukopin	2.55	2.00	2.11	0.75	0.55	1.75	1.62
Bank Syariah Mandiri	0.72	1.55	1.08	0.57	0.75	0.55	0.87
Total Rata-Rata							1.14

Sumber : laporan keuangan tahunan publikasi

Diketahui bahwa total rata - rata NPL secara keseluruhan sebesar 1,14 persen. Posisi NPL secara rata - rata tertinggi dimiliki oleh bank Bukopin yakni sebesar 1,62 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Bukopin memiliki kinerja yang kurang baik dalam pengelolaan kredit, karena terjadi peningkatan kredit bermasalah dibandingkan total kredit yang ada. Bank Bukopin dalam hal ini memiliki predikat kurang baik. Sebaliknya BNI memiliki NPL terendah yaitu hanya sebesar 0,79 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang ada.

Sehingga dalam hal ini BNI memiliki kinerja terbaik dalam pengelolaan kredit dibandingkan bank - bank lainnya.

BI Rate

Berdasarkan hasil rekapitulasi BI Rate pada tabel 4.5 selama periode laporan keuangan tahunan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Diketahui bahwa total rata - rata keseluruhan BI Rate sebesar 6,88 persen. Posisi BI Rate tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan 2013 yakni sebesar 7,50 persen. Hal ini terjadi berdasarkan rapat dewan gubernur Bank Indonesia (RDG-BI) Sedangkan BI Rate

terendah terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 5,75 persen. Jika BI Rate tinggi ada kemungkinan penyaluran kredit akan

tersendat. Begitupun juga sebaliknya apabila BI Rate rendah penyaluran kredit akan berjalan lebih baik.

Tabel 7
Bi Rate (%) Bank Umum Nasional 2008-2013

Bank Umum Nasional	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata Rata
BRI	6.50	6.75	7.25	7.50	5.75	7.50	6.88
BNI	6.50	6.75	7.25	7.50	5.75	7.50	6.88
Bank Mandiri	6.50	6.75	7.25	7.50	5.75	7.50	6.88
BTN	6.50	6.75	7.25	7.50	5.75	7.50	6.88
Bank Bukopin	6.50	6.75	7.25	7.50	5.75	7.50	6.88
Bank Syariah Mandiri	6.50	6.75	7.25	7.50	5.75	7.50	6.88
Total Rata-Rata							6.88

Sumber : laporan keuangan tahunan publikasi

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan hasil rekapitulasi KUR pada tabel 4.6 selama periode laporan keuangan tahunan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Diketahui bahwa total rata - rata KUR secara keseluruhan sebesar 47.89 persen. Posisi KUR secara rata - rata tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) yakni sebesar 68,83

persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Mandiri telah menyalurkan kredit usaha rakyat paling tinggi. Sebaliknya, rata - rata KUR terendah dimiliki oleh bank Tabungan Negara yakni sebesar 27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Tabungan Negara menyalurkan kredit usaha rakyat paling kecil diantara bank - bank lainnya.

Tabel 8
Kur (%) Bank Umum Nasional 2008 - 2013

Bank Umum Nasional	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata Rata
BRI	49	56	69	76	77	86	68.83
BNI	26	56	57	60	68	76	57.17
Bank Mandiri	35	39	41	49	51	65	46.67
BTN	23	18	40	31	26	24	27.00
Bank Bukopin	32	30	50	37	33	20	33.67
Bank Syariah Mandiri	35	63	58	56	56	56	54.00
Total Rata-Rata							47.89

sumber : laporan penyaluran realisasi KUR tiap bank pelaksana

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 9
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}
$X_1 = \text{DPK}$	0,698	2,442	1,6972
$X_2 = \text{CAR}$	1,032	0,768	1,6972
$X_3 = \text{ROA}$	4,937	1,417	1,6972
$X_4 = \text{NPL}$	-12,528	-2,592	-1,6972
$X_5 = \text{BI Rate}$	1,806	0,455	-1,6972
R	= 0,768		
R Square	= 0,591		
Sig F	= 0,00		
Konstata	= 28,774		
F Hitung	= 8,653		

Dari tabel 2 dengan $\alpha = 5\%$, dengan derajat pembilang = 5 dan derajat penyebut = 30, sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,53$ sedangkan $F_{hitung} = 8,653$. Dengan demikian $8,653 > 2,53$ ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,591 mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama sebesar 59,1 persen dan sisanya sebesar 40,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai 0,768 yang mendekati angka 1 ($0,768 > 0,5$) hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung.

Pengaruh DPK Terhadap KUR

Berdasarkan uji t variabel X_1 yakni DPK mempunyai t_{hitung} sebesar 2,442 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6972 sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 2,442 > 1,6972 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DPK (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap KUR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,16564 yang berarti secara parsial DPK memberikan kontribusi sebesar 16,56 persen terhadap KUR.

Pengaruh CAR terhadap KUR

Berdasarkan uji t (tabel 4.8) variabel X_2 yakni CAR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,768 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6972 sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 0,768 < 1,6972 t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CAR (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap KUR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,01932 yang berarti secara parsial CAR

memberikan kontribusi sebesar 1,93 persen terhadap KUR.

Pengaruh ROA terhadap KUR

Berdasarkan uji t (tabel 4.8) variabel X_3 yakni ROA mempunyai t_{hitung} sebesar 1,417 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6972 sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 1,417 < 1,6972$ t_{tabel} , maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap KUR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,06300 yang berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 6,30 persen terhadap KUR.

Pengaruh NPL terhadap KUR

Berdasarkan uji t (tabel 4.8) variabel X_4 yakni NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -2,592 sedangkan t_{tabel} - 1,6972 sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} -2,592 < -t_{tabel} - 1,6972$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap KUR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,18318 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 18,31 persen terhadap KUR.

Pengaruh BI Rate terhadap KUR

Berdasarkan uji t (tabel 4.8) variabel X_5 yakni BI Rate mempunyai t_{hitung} sebesar 0,455 sedangkan t_{tabel} -1,6972 sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 0,455 > -t_{tabel} -1,6972$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BI Rate (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap KUR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,00688 yang berarti secara parsial BI Rate

memberikan kontribusi sebesar 0,68 persen terhadap KUR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan variabel-variabel bebas (DPK, CAR, ROA, NPL dan BI Rate) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yakni, KUR. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,591 mengartikan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung yakni, KUR dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (DPK, CAR, ROA, NPL dan BI Rate) secara bersama-sama sebesar 59,1 persen dan sisanya sebesar 40,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Pada hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa BI Rate secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Penelitian yang telah dilakukan ini, masih ada beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya, (1) Jangka waktu periode dalam penelitian ini masih terbatas pada periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, (2) Bank sampel yang terpilih untuk dijadikan objek penelitian hanya meliputi enam Bank Umum Nasional, (3) Variabel yang digunakan sebagai indikator pengujian dari penelitian ini hanya meliputi variabel DPK, CAR, ROA, NPL dan BI rate.

Merujuk pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai KUR ini lebih lanjut, sebaiknya menambahkan variabel variabel bebas lain yang lebih banyak dan bervariasi seperti LDR dan banyaknya cabang agar dapat memperluas ilmu pengetahuan mahasiswa lain terhadap masalah kredit. Selain itu periode penelitian dan objek yang menjadi penelitian ini juga dapat diperluas, sehingga hasil penelitian yang nantinya didapat lebih bagus dan valid.

Bagi Bank Umum Nasional Kebijakan terkait pengelolaan kredit harus dikelola dengan baik, agar dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit usaha rakyat pada masyarakat yang tentunya dapat memberikan kesempatan bagi bank umum nasional untuk menyalurkan dananya yang akan menjadi sumber pendapatan bagi Bank untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Kebijakan dalam kegiatan funding harus ditingkatkan supaya bank dapat menghimpun dana sebanyak-banyaknya dari para kreditur yang memiliki kelebihan dana untuk selanjutnya dapat disalurkan kepada pihak debitur yang membutuhkan kredit usaha rakyat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, 2004. " *Asset Liability Manajemen*". Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Anggono Yudha 2013. "*Pengaruh DPK, CAR, NPL Terhadap Penyaluran KUR Pada Bank Mandiri Tbk. Indonesia* "
- Dendawijaya, Lukman 2003. "*Manajemen Perbankan*." Jakarta : Gramedia Indonesia
- Febry Amithya 2012. "*Analisis Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, dan ROA Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Sektor UMKM Pada Bank Pemerintah* ". Indonesia
<http://menko-perekonomian-komite-kur-penyalaran-kredit>
- Imam Ghozali, 2006. " *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Cetakan IV. Semarang. Universitas Diponegoro
- Khasmir, 2009. "*Manajemen Perbankan*." Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mahrinasari, 2003. "*Pengaruh Cash Ratio, ROA Terhadap Kredit*." Jakarta
- Muljono, Teguh Pujo, 1996. " *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*." Jakarta
- Saputra, 2008. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit*". Jakarta
- Sinungan, Mudhyasah, 2000. "*Manajemen Dana Bank*". Bandung: CV. Pioner Jaya
- Sufa, 2008. " *Rasio Permodalan Bank*". Jakarta
 Sugiyono, 2005. "*Metode Penelitian Kualitatif*." Bandung : Alfabeta
- Susilo, 2000. "*Manajemen Perbankan*." Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suyatno, 2001. " *Kelembagaan Perbankan*". Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Vethzal, 2006. " *Analisis Kredit*." Jakarta